

DAMPAK MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS III SD

Rahmat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : rahmatjax762@yahoo.co.id

Abstract

The problem in this research is whether there is an impact and how big an impact audio visual media on civic education learning learner outcomes against class III primary school South Pontianak Mujahideen. This research aims to analyze whether there are effects and analyze how much impact audio visual media on learning, citizenship education towards the learning results of learners. This research uses experimental methods with Pre-Experimental Design types of non equivalent control group design. The population of the entire learners from five classes amounted to 167 people, as for sampelnya are all learners of 167 people. Data collection technique is measurement, data collection tool was written objective-shaped test. Based on the analysis of data obtained average results post-test experiment class = 79.32 and the results of the average post-test control class = 66.73. This indicates an increase in the results of the learning learners in learning to use the audio visual media. After a test of t obtained thitung 6.88 for dk 62 and $\alpha = 5\%$ is acquired ttabel is 1.6705, which means thitung \geq ttabel, then the H_0 received, which means there is a significant impact on the use of audiovisual media. From the results of the calculation of effect size (δ), obtained δ of 1.24 high criteria. Means the use of audio visual media on learning Kewarganegaraan Education delivers high impact results learning learners.

Keywords : *Audiovisual Media, The Results Of The Study, Civic Education*

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena manusia dianugerahkan akal pikiran dan budi pekerti yang sempurna. Untuk mengembangkan akal pikiran dan budi pekerti tersebut maka manusia membutuhkan suatu pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas akal pikiran manusia dari berbagai aspek kehidupan.

Tujuan Pendidikan Dasar dapat tercapai dengan baik apabila dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang tinggi bagi peserta didik. Hasil belajar ini diperoleh peserta didik dengan menempuh

beberapa mata pelajaran yang ada pada jenjang Pendidikan Dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang harus siswa tempuh pada jenjang Pendidikan Dasar seperti salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang luhur, menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai warga negara serta cinta terhadap tanah air Indonesia.

Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan, seperti yang dikemukakan oleh Jakni (2014: 1) menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, hak dan kewajiban warga

Negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik guna membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus - 06 Agustus 2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan beberapa peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah media yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara langsung penulis pada tanggal 30 Agustus 2016 dengan koordinator wali kelas III yaitu Ibu Ida Samselyati, S. Pd., diperoleh informasi data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas III semester 1 tahun ajaran 2015/2016 tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar hanya mencapai rata-rata 62,25 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70 sehingga peserta didik dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dipandang penting untuk dikuasai peserta didik adalah materi tentang aturan yang berlaku di masyarakat, karena materi tersebut mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan menerapkan aturan-aturan yang berlaku di kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik pada materi tentang aturan di masyarakat ini terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung tidak menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan cepat bosan saat belajar. Hal tersebut juga terbukti dari sikap dan perilaku peserta didik baik saat belajar di kelas maupun saat berada di luar kelas, peserta didik masih belum mampu

menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap serta karakter yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, jika kita menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga tidak akan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, agar pesan bisa tersampaikan dengan baik pada siswa, maka perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Menurut pendapat penulis, media pembelajaran yang bisa diterapkan guna mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran tentang aturan di masyarakat di kelas III adalah dengan memanfaatkan media audio visual.

Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa ahli juga mengungkapkan manfaat dari media audio visual, seperti yang diungkapkan oleh Sri Utari (dalam Subana dan Sunarti, 2011: 294-295), menjelaskan manfaat media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri di dalam/luar kelas, b) Meringankan/membantu/melengkapi peran guru, c) Memberi model yang tepat kepada siswa, khususnya kalau rekaman berisi ulangan yang banyak dan intonasi tertentu, d) Mendengarkan suara beberapa orang penutur asli di kelas sehingga siswa dapat membedakan suara wanita, pria, anak, atau remaja, e) Merekam suara siswa untuk digunakan guru dalam mengevaluasi penguasaan bahasa siswa.

Melihat pendapat ahli di atas mengenai manfaat media audio visual, tampak jelas bahwa jika dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual sangat bermanfaat bagi peserta didik bisa membuat peserta didik menjadi lebih semangat belajar, bisa menjadikan suasana belajar menjadi tidak bosan, dan pesan-pesan penting akan lebih

mudah tersampaikan karena peserta didik itu sendiri yang mendengarkan dan menyaksikan langsung materi yang disampaikan melalui video.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. (Sugiyono, 2014: 77-79). Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III terdiri dari lima kelas yaitu kelas III A sampai III E dengan jumlah 167 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas III C terdiri dari 34 orang (kelas eksperimen) dan kelas III D terdiri dari 31 orang (kelas kontrol). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

Berdasarkan masalah dan sub masalah dalam skripsi ini, maka data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data berupa nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdiri dari *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sumber data pada penelitian ini adalah *person* yaitu peserta didik dan *paper* yaitu jawaban tes peserta didik baik hasil *pre-test* maupun *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (Suharsimi Arikunto (2013: 172).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda.

Instrumen penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal tes yang sudah divalidasi oleh dosen PGSD dan guru kelas III SDS Mujahidin Pontianak dengan hasil validasi dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di SDS Mujahidin Pontianak diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,80.

Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas III Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan.

Hasil *pre-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas menggunakan uji *Chi*, uji homogenitas menggunakan uji F (Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, 2000: 124), dan dilanjutkan dengan uji t (Burhan Nurgiyantoro, dkk, 2015: 201). Sedangkan hasil *post-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas menggunakan uji *Chi*, uji homogenitas menggunakan uji F (Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, 2000: 124), dan dilanjutkan dengan uji t (Burhan Nurgiyantoro, dkk, 2015: 201), selanjutnya dilakukan perhitungan *Effect Size* (dari Cohn yang diadopsi Glass, dalam Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 2008: 16)

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Tahap persiapan ini dimulai dengan pra-riiset di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan dengan melakukan observasi ke sekolah dan berdiskusi dengan guru kelas III tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (2) Melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan. (3) Menyiapkan instrumen penilaian seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal tes, membuat soal *pre-test* dan soal *post-test*, kunci jawaban, lembar pengamatan, pedoman penskoran, lembar aktivitas guru, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemilihan dan penentuan instrumen yang dibuat ini adalah

disesuaikan dengan kurikulum nasional serta sumber belajar yang digunakan oleh sekolah pada masa sekarang. (4) Melakukan validitas perangkat penelitian dan instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh dosen dan guru mata pelajaran. (5) Melakukan uji coba soal tes. (6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian. (7) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (8) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai. (9) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas III di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Sebelum melakukan pembelajaran dengan media audio visual (video), peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. (2) Setelah memberikan *pre-test*, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video) sebanyak empat kali perlakuan masing-masing satu kali pertemuan. (3) Memberikan *post-test*

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes yang telah diberikan kepada objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan akhir penelitian dan menyusun laporan. (2) Pelaporan hasil kegiatan yang meliputi kegiatan mengolah data, menganalisis data penelitian baik itu hasil tes (skor *pre-test* dan *post-test*) dengan uji statistik yang sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media audio visual terhadap hasil belajar dan menganalisis seberapa besar dampak media audio visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 orang. Berdasarkan sampel tersebut diperoleh skor *pre-test* dan *post-test* siswa meliputi : (1) Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Tes Peserta Didikdi Kelas III C (Eksperimen)

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen		
No	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	16-22	3	1	43-52	1
2	23-29	4	2	53-62	2
3	30-36	13	3	63-72	7
4	37-43	7	4	73-82	10
5	44-50	5	5	83-92	6
6	51-57	2	6	93-102	7
Jumlah		34	Jumlah		33
Rata-rata		35,68	Rata-rata		79,32
SD		9,08	SD		13,34

Dari tabel 1 terlihat adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adalah 35,68 dan *post-test* adalah 79,32, maka selisihnya adalah 43,64.

Tabel 2
Hasil Tes Peserta Didikdi Kelas III D (Kontrol)

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol		
No	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	13-19	2	1	40-47	1
2	20-26	5	2	48-55	2
3	27-33	9	3	56-63	10
4	34-40	10	4	64-71	8
5	41-47	3	5	72-79	6
6	48-54	2	6	80-87	4
Jumlah		31	Jumlah		31
Rata-rata		32,94	Rata-rata		66,73
SD		8,81	SD		10,19

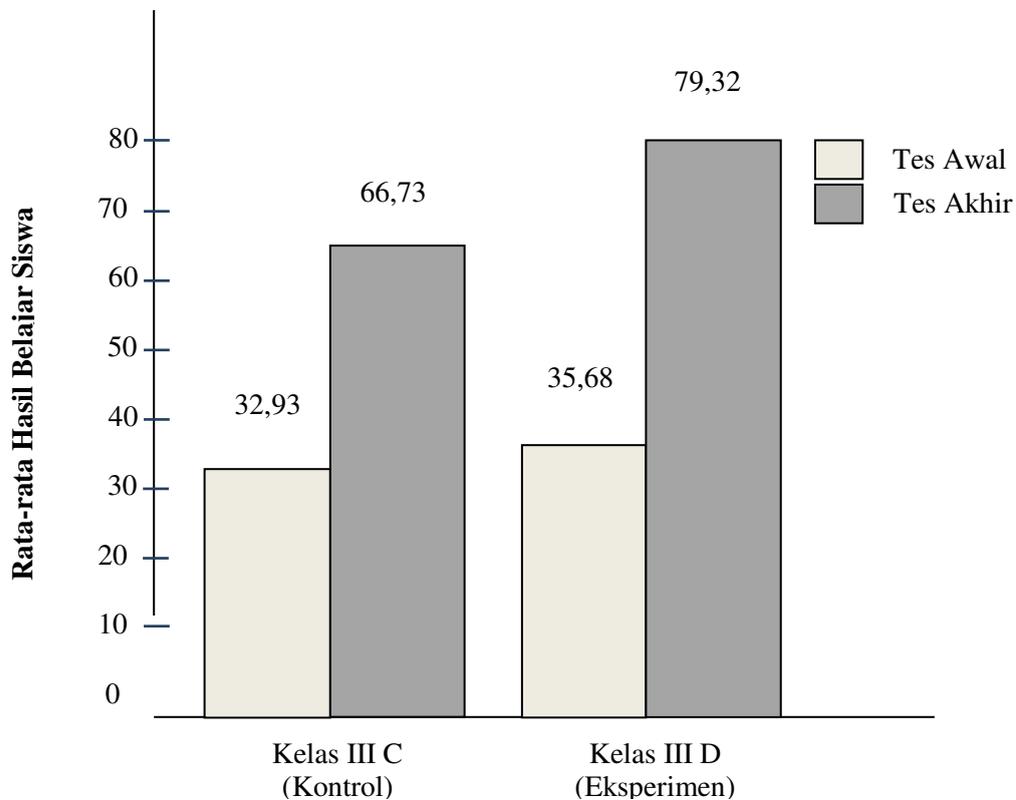
Dari tabel 2 terlihat adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adala 32,94 dan *post-test* adalah 66,73 selisihnya adalah 33,79.

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik telah dianalisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Peserta Didik

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	32,93	66,73	35,68	79,32
Standar Deviasi	8,81	10,19	9,08	13,34
Uji Normalitas (χ^2)	1,144	2,433	3,112	3,269
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,06		1,71	
Uji Hipotesis (t)	1,11		6,88	
<i>Effect Size</i> (ES)	1,24			

Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari grafik terlihat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* kelas kontrol adalah 32,93 dan *pre-test* kelas Eksperimen adalah 35,68 maka selisihnya adalah 2,75. Sedangkan *post-test* kelas kontrol adalah 66,73 dan *post-test* kelas eksperimen adalah 79,32 maka selisihnya adalah 12,59.

Pembahasan Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pembahasan serta hasil analisis data sebagai berikut : Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah (1) Rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 32,94 dan rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 66,73. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 35,68 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 79,32 Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media audio

visual. Namun pada keseluruhan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. (2) Standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok, berikut hasil perhitungan Standar Deviasi: Standar deviasi *pre-test* kelas kontrol yaitu 8,81 lebih kecil dari *pre-test* kelas eksperimen yaitu 9,08. Hal ini *pre-test* eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol. Standar deviasi *post-test* kelas kontrol yaitu 10,19 lebih kecil dari *post-test* kelas eksperimen yaitu 13,34. Hal ini *post-test* eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol. (3) Analisis kemampuan awal peserta didik, Untuk menganalisis kemampuan awal peserta didik, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan *statistic parametris*, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungannya: Hasil uji

normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,112 sedangkan uji normalitas *pre-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,144. X^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan dk $6-3=3$) sebesar 7,815. X^2_{hitung} (3,112) kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ (7,815) dan X^2_{hitung} (1,144) kelas kontrol $< X^2_{tabel}$ (7,815). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,06 dan F_{tabel} ($\alpha=5\%$) sebesar 1,82. Karena F_{hitung} (1,06) $< F_{tabel}$ (1,82), maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,11 dan t_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan dk $34=31-2=63$) sebesar 1,6704. Karena t_{hitung} (1,11) $< t_{tabel}$ (1,6704), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Pada setiap perlakuan akan dimasukkan soal *post-test* disesuaikan dengan materi yang disampaikan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. (4) Analisis kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Untuk menganalisis kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,269 sedangkan uji normalitas *post-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar

2,433. X^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan dk $6-3=3$) sebesar 7,815. X^2_{hitung} (3,269) kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ (7,815) dan X^2_{hitung} (2,433) kelas kontrol $< X^2_{tabel}$ (7,815). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,71 dan F_{tabel} ($\alpha=5\%$) sebesar 1,83. F_{hitung} (1,71) $< F_{tabel}$ (1,83), maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,88 dan t_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan dk $33=31-2=62$) sebesar 1,6705. Karena t_{hitung} (6,88) $> t_{tabel}$ (1,6705), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDS Mujahidin Pontianak Selatan. (5) Besarnya pengaruh penggunaan media audio visual. Untuk menganalisis besarnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 1,24 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan ES tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan.

Kelas yang dijadikan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas III C Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan tahun ajaran 2016/2017 pada kelas eksperimen 34 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Pada kelas eksperimen ini, peneliti menggunakan media audio visual dalam menjelaskan materi Aturan di Lingkungan Masyarakat. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan apersepsi menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik terhadap orang tua di rumah saat akan pergi ke sekolah.

Pada tahap apersepsi ini peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu menyaksikan tayangan video pembelajaran tentang aturan di lingkungan keluarga. Peserta didik dipersilahkan menyaksikan video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD Proyektor oleh peneliti.

Setelah peserta didik selesai menyaksikan tayangan video pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan video pembelajaran yang telah disaksikan peserta didik. Setelah memberi penjelasan, peserta didik dikelompokkan menjadi 8 kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 4 orang dan ada 2 kelompok yang beranggotakan 5 orang, setelah semua peserta didik mendapat kelompok, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik sekaligus membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok, peneliti memberi penjelasan mengenai tugas kelompok yang akan dilakukan peserta didik.

Selanjutnya, setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, peneliti meminta perwakilan kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok dan membahas hasil kerja kelompok bersama-sama. Setelah selesai membahas hasil kerja kelompok peserta didik, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah di ajarkan.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama untuk pertemuan berikutnya peneliti melakukan tindakan dengan cara menertibkan peserta didik terlebih dahulu sebelum peserta didik menyaksikan tayangan video pembelajaran. Pada pertemuan kedua membahas tentang aturan di lingkungan rumah. Pertemuan ke tiga membahas tentang aturan di lingkungan masyarakat. Pertemuan terakhir membahas tentang aturan lalu lintas di jalan raya.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas III D Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan tahun ajaran 2016/2017. Kelas kontrol berjumlah 31

orang dijadikan sampel. Proses pembelajaran dikelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran dikelas kontrol pada materi aturan di lingkungan masyarakat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang fokus mengikuti pembelajaran. Masih asik bermain dan mengganggu teman yang lain. Peneliti mengingatkan kepada peserta didik agar tertib, fokus untuk mengikuti pembelajaran secara aktif menjawab pertanyaan yang diajukan. Saat peneliti melaksanakan apersepsi, peserta didik mulai tertib dan antusias menjawab apersepsinya yaitu, menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan terhadap orang tua di rumah saat akan berangkat sekolah. Sebagai alat bantu, peneliti menunjukkan sebuah gambar seorang anak yang sedang berpamitan dan bersalaman kepada ibunya saat akan berangkat sekolah. Peserta didik dipersilahkan mengamati gambar yang ada di papan tulis, setelah peserta didik mengamati gambar, peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab seputar informasi pembelajaran yang ada pada gambar. Peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun ada beberapa peserta didik yang asik sendiri bermain bersama temannya. Oleh karena itu peneliti selalu mengontrol peserta didik yang asik bermain bersama temannya dan memintanya untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan peneliti. Pada hari berikutnya proses pembelajaran terjadi lebih kondusif. Peserta didik tampak lebih tertib dalam proses pembelajaran.

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam mengatur waktu saat pembelajaran berlangsung, terutama pada kelas eksperimen. Sehingga peneliti harus bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Peneliti masih belum sepenuhnya mengontrol peserta didik yang ribut sendiri saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Terdapat ada beberapa peserta didik yang masih kurang serius dalam menyaksikan tayangan video

pembelajaran di depan. Ketika melakukan diskusi kelompok peserta didik masih sibuk sendiri sehingga tidak ikut berdiskusi bersama anggota kelompok lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan terdapat dampak penggunaan media audio visual pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan. Dari masalah umum tersebut dapat ditarik rangkuman sub masalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik kelas III pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu t-test (*Polled Varians*) pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $df = 62$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,88 > 1,6705$ yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti terdapat dampak media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan. (2) Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan kontribusi dampak yang tinggi (dengan *Effect Size* sebesar 1,24) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah sebagai berikut: (1) Untuk guru, diharapkan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan memberikan pengaruh

yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. (3) Untuk peneliti, diharapkan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail dan dengan kalimat yang sederhana agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro B, Gunawan, dan Marzuki. (2015). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**. Pontianak:FKIP UNTAN.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno L, Kresnadi H, dan Kartono. (2008). **Pengembangan IPA SD**. Jakarta. Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana, Rahadi M, dan Sudrajat. (2000). **Statistik Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto S. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.